

Tingkat Kemandirian Belajar Siswa SMAN 1 Kediri Kelas XI MIA-5 pada Model PBL Materi Sistem Reproduksi Manusia

Independence of Student Learning on XI MIA-5 Class of SMAN 1 Kediri of PBL Models of Human Reproductive System Materials

Arum Sanjayanti, Sulistiono, Dwi Ari Budiretnani

Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Nusantara PGRI Kediri

E-mail: arum_bio@ymail.com

Abstract: This study aimed to determine of learning independence with Problem Based Learning (PBL) learning models on the human reproductive system on XI MIA-5 class of SMAN 1 Kediri. Qualitative descriptive methode used to describe the ability of students to learn independently after the implementation of learning with PBL models. Indicators include independent learning confidence, responsibility, initiative and discipline in the form of a questionnaire compiled by Febriastuti (2013). Student learning independence of XI MIA-5 class are taught by learning model Problem Based Learning (PBL) with good category, sufficient, and less, the percentages were 26, 60 and 10% respectively.

Keywords: learning independence, PBL Models

1. PENDAHULUAN

Kemandirian belajar siswa perlu dikem-bangkan, karena akan menentukan berhasilnya pengimplemen-tasian model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi sistem reproduksi manusia. Hal ini cukup beralasan karena pembelajaran yang menciptakan situasi pemecahan masalah sangat memerlukan kemandirian siswa dalam belajar. Kemandirian belajar adalah suatu sikap siswa yang memiliki karakteristik berinisiatif belajar, mendiagnosis kebutuhan belajar, menetapkan tujuan belajar, memonitor, mengatur dan mengontrol kinerja atau belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan, memilih dan menerapkan strategi belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar; serta self-concept (konsep diri) (Sugandi, 2013).

Berpikir kritis merupakan upaya pendalaman kesadaran serta kecerdasan membandingkan dari beberapa masalah yang sedang dan akan terjadi sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan dan gagasan yang dapat memecahkan masalah bagi siswa yang dikatakan mandiri. Setiap orang memiliki pola pikir yang berbeda. Akan tetapi, apabila setiap orang mampu berpikir secara kritis, masalah yang akan mereka hadapi tentu akan semakin sederhana dan mudah dicari solusinya.

Prayuda (2014) menyatakan, bahwa sikap siswa yang memiliki kemandirian belajar cenderung tenang

saat menghadapi suatu masalah pengerjaan tugas-tugas belajar dikarenakan mereka mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain. Siswa yang tidak menghindari masalah dalam kegiatan belajar mengajar akan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan mendengarkan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan guru. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan percaya diri dalam memecahkan masalahnya. Misalnya dalam mengerjakan suatu tugas tidak mencontek pekerjaan orang lain walaupun tugas yang sedang dihadapinya tersebut sulit dan mencari sumber belajar yang lain seperti buku untuk memahami pelajaran yang belum dimengerti sebelum bertanya kepada guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Jadi kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah suatu sikap yang didorong oleh keinginan, inisiatif, dan tanggung jawab sendiri untuk menentukan serta mencari sumber belajar dan metode pembelajaran tanpa suruhan atau dorongan orang lain.

SMAN 1 Kediri termasuk sekolah favorit di kota Kediri yang diasumsikan memiliki kemandirian belajar yang tinggi sehingga mampu mengatur waktu dan mengontrol diri dalam berpikir, merencanakan strategi, mengevaluasi dan merefleksi. Hal ini didukung oleh hasil studi Darr dan Fisher (2004 dalam Sugandi 2013), bahwa kemampuan belajar mandiri berkorelasi tinggi dengan keberhasilan belajar siswa.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang diprediksi dapat efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar adalah pembelajaran dengan



model *Problem Based Learning* (PBL), karena dalam model ini menyajikan masalah pada awal pembelajaran yang merupakan salah satu stimulus dan pemicu siswa untuk berpikir. Hal ini menuntut siswa untuk memiliki sifat mandiri dalam belajar sehingga ia tidak akan merasa putus asa dalam menghadapi masalah dan mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut. Alasan lain, karena mampu meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar, kemandirian belajar, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Berdasarkan dari pemikiran di atas, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa SMAN 1 Kediri kelas XI MIA-5 pada model PBL materi sistem reproduksi manusia. Manfaat dari penelitian adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sistem reproduksi manusia; untuk melatih kemampuan berpikir siswa terhadap suatu permasalahan dan kemandirian dalam belajar; meningkatkan kualitas pembelajaran dalam keterampilan berpikir dan mandiri dalam belajar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Kediri, pada bulan April-Mei tahun 2014/2015. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas XI MIA-5. Penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan kemampuan kemandirian belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL. Instrumen pengumpulan data yang digunakan menggunakan angket kemandirian belajar siswa dengan indikator meliputi percaya diri, tanggung jawab, inisiatif dan disiplin menurut Febriastuti (2013), seperti tertera pada Tabel 1.

Data yang diperoleh dalam bentuk kualitatif selanjutnya dikuantitatifkan dalam bentuk prosentase menurut dengan:

$$\text{Nilai yang diperoleh: } N = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian :	76 % - 100 %	=	baik
	56 % - 75 %	=	cukup baik
	40 % - 55 %	=	kurang baik
	< 40 %	=	tidak baik

Tabel 1. Indikator Kemandirian Belajar dan Aspek yang Dinilai

No.	Indikator	Aspek yang di nilai
1.	Percaya Diri	Siswa belajar tidak bergantung kepada orang lain. Siswa memiliki keberanian untuk bertindak. Siswa yakin terhadap diri sendiri
2.	Tanggung Jawab	Siswa memiliki kesadaran diri dalam belajar.

No.	Indikator	Aspek yang di nilai
		Siswa mengerjakan semua tugas yang di berikan guru. Siswa ikut aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar.
3.	Inisiatif	Siswa belajar dengan keinginan sendiri. Siswa bertanya atau menjawab tanpa disuruh orang lain. Siswa berusaha mencari sumber referensi lain dalam belajar tanpa disuruh guru.
4	Disiplin	Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran. Siswa tidak menunda tugas yang diberikan guru. Siswa tidak malas belajar

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diperoleh data yang memberi gambaran tentang kemandirian belajar siswa Kelas XI MIA-5 SMAN 1 Kediri tahun pelajaran 2014/2015. Parameter yang digunakan untuk menilai kemandirian belajar siswa terdiri dari empat indikator yaitu: percaya diri, tanggung jawab, inisiatif dan disiplin dan masing-masing indikator terdiri dari tiga aspek. Hasil penilaian kemandirian belajar siswa yang telah dikonversi dalam bentuk prosentase menurut Febriastuti (2013) disajikan pada Tabel 2.

Berdasar Tabel 2. terlihat, bahwa tingkat kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran PBL untuk keempat indikator sebagian besar dengan kategori sedang yaitu untuk indikator percaya diri, tanggung jawab, inisiatif dan disiplin berturut turut 71%, 56%, 58% dan 56%, diikuti kategori baik berturut-turut 20%, 36%, 32% dan 29% serta kategori kurang berturut-turut 9%, 8%, 10% dan 15%.

Jika dilihat dari nilai rerata dari ke empat indikator, kemandirian belajar siswa kelas XI MIA-5 SMAN 1 Kediri terlihat bahwa sebanyak 60.25% dengan kategori sedang, 29.25% kategori baik serta 10.5 dengan kategori kurang. Hal ini berarti bahwa tingkat kemandirian siswa tersebut sebagian besar masih dalam kategori sedang. Menurut Handayani *et al.* (2014) dan Bidayasari *et al.* (2013) terdapat korelasi antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa, yaitu semakin tinggi tingkat kemandirian siswa, prestasi belajar siswa juga semakin tinggi. Dengan demikian tingkat kemandirian siswa kelas XI MIA-5 SMAN 1 Kediri harus lebih ditingkatkan, agar hasil belajar siswa juga meningkat. Hal tersebut juga didukung oleh Agustinawati (2014), bahwa hasil belajar sejarah siswa SMA yang menggunakan metode pembelajaran TPS dengan kemandirian belajar tinggi lebih tinggi daripada siswa SMA yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan kemandirian belajar tinggi.



Tabel 2. Prosentase Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Mia-5 SMA N I Kediri yang Diajar dengan PBL

Indikator	Prosentase Kemandirian Belajar		
	Kurang	Sedang	Baik
Percaya diri	9	71	20
Tanggung jawab	8	56	36
Inisiatif	10	58	32
Disiplin	15	56	29
Rerata	10.5	60.25	29.25

Model pembelajaran PBL menyajikan permasalahan-permasalahan yang menggali pemikiran dan logika siswa terhadap topik materi yang sedang dipelajari serta menuntut siswa untuk berpikir lebih luas. Untuk memperoleh penyelesaian masalah yang lebih luas adalah dengan cara bertukar pendapat atau diskusi. Diskusi yang aktif membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam mencari informasi tentang materi yang akan dipelajari, informasi dapat di cari di berbagai media pembelajaran baik dari buku maupun media yang lain (Widiastuti *et a.*, 2010)

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas XI MIA-5 SMAN 1 Kediri yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kategori baik, sedang dan kurang berturut-turut adalah 29.5%, 60.25% dan 10.5%.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustinawati, N. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMAN 7 Cirebon. *Jurnal Pendidikan Sejarah* Vol. 3, (2).
- Bidayasari, S.R., Darminto, B.P., Jannah, M.H. (2013). Eksperimentasi Strategi *Mind Map* Pada Sub Materi Kubus dan Balok Ditinjau Dari Kemandirian Belajar. *Ekuivalen*. Program Studi

Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Purworejo

- Febriastuti, Y.D. (2013). *Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 2 Geyer Melalui Pembelajaran Inkuiri Berbasis Proyek*. Skripsi. Jurusan Fisika, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.
- Handayani, F., Nugraheni, P., & Darmono, P.B. (2014). Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Savi Dan Master Ditinjau Dari Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar. *Ekuivalen*. Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Prayuda, R. (2014). *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA*. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Sugandi, A.I. (2013). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Setting Kooperatif Jigsaw Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMA. *Infinity Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*. Vol 2(2).
- Widiastuti, R., Santosa, S., & Muzayyinah. (2010). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Disertai Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Di SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. *Seminar Nasional Pendidikan Biologi FKIP UNS*.

Penanya:

Yuliani
(Universitas Nusantara PGRI Kediri)

Pertanyaan:

Apakah kemandirian siswa memiliki hubungan dengan keterampilan metakognisi?

Jawaban:

Ada hubungan, karena kemandirian belajar meningkatkan berfikir kritis sehingga mampu meningkatkan keterampilan metakognisi.